

TOKOH DAN PENOKOHAN
YANG MENENTUKAN TEMA DALAM NOVEL GUI ZHANGFU

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

Oleh

MULAWARNI

NIM.01120025



JURUSAN SASTRA CINA

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2005

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul:

TOKOH DAN PENOKOHAN

YANG MENDUKUNG TEMA DALAM NOVEL GUI ZHANGFU

Oleh:
MULAWARNI
NIM.01120025

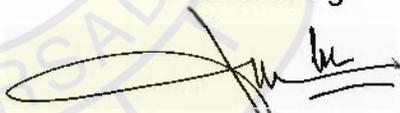
Disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana oleh:

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Cina

Pembimbing


(Priyanto Wibowo, M.hum)


(Alexandra Sawitri E., SS)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

TOKOH DAN PENOKOHAN

YANG MENDUKUNG TEMA DALAM NOVEL GUI ZHANGFU

Telah diuji dan ditema baik (lulus) pada tanggal 10 Agustus 2005 dihadapan panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing/penguji



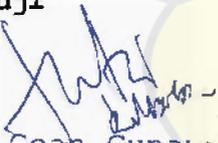
(Alexandra Sawitri E.,SS)

Ketua Panitia/penguji



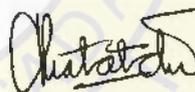
(Drs.Priyanto Wibowo,M.Hum)

Penguji



(Hin Goan Gunawan,SS)

Sekretaris Panitia/penguji



(Dewi c.Hartati,SS.M.Sos)

Disahkan pada hari ,Agustus 2005

Ketua Jurusan Sastra Cina



(Drs.Priyanto Wibowo,M.hum)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA

(Dr.Hj.Albertine Minderop, MA)



KATA PENGANTAR

dan syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan ridho-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, walaupun sempat mengalami keterhambatan.

Terimakasih kepada ibu Alexandra Sawitri E., SS selaku dosen pembimbing skripsi ini,serta terimakasih kepada semua pihak khususnya orang tua yang telah banyak memberikan dukungan moril dan meteri.

Novel Gui Zhangfu yang berlatar belakang percintaan yang menggambarkan kesetiaan dan ketulusan seorang wanita dalam mencintai kekasihnya serta pernikahan arwah yang dipilih penulis sebagai bahan skripsi dengan maksud dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca bahwa pada masyarakat Cina terdapat tradisi pernikahan arwah.

Skripsi ini tentu masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, maka dari itu penulis mengharapkan pendapat serta saran perbaikan dari pembaca.

Jakarta, Agustus 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI SARJANA	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penulisan	8
1.3 Metode Penelitian	8
1.4 Sistematika Penulisan	10
1.5 Ejaan	11
BAB II MASYARAKAT KELUARGA TRADISIONAL CINA DAN PERKAWINAN ARWAH	12
2.1 Masyarakat Cina	12
2.2 Keluarga Tradisional Cina	13
2.3 Pengertian Perkawinan Arwah	13

BAB III	RIWAYAT PENGARANG DAN CATATAN AKHIR MEIHUA	
	SANNONG	18
3.1	Qiongyao	18
3.2	Catatan Akhir Meihua Sannong	21
BAB IV	PENOKOHAN	24
4.1	Tokoh dan Penokohan	24
4.2	Tokoh Utama	26
4.2.1	Lemei	29
4.2.2	Qi Xuan	41
4.3	Tokoh Bawahan	46
4.3.1	Ziyan	47
4.3.2	Yingxue	52
4.3.3	Wanli	55
4.3.4	Nyonya Besar Ke	60
4.3.5	Hongda	65
BAB V	KESIMPULAN	67
LAMPIRAN		
BIBLIOGRAFI		

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negeri Cina terkenal mempunyai kekayaan sastra yang tak terhitung jumlahnya. Boleh dikatakan pada setiap pergantian periode pemerintahan, sastra Cina akan selalu berkembang dan terus menjadi unsur penting dalam kesusastraan dunia. Sastra sesungguhnya merupakan gambaran nyata dari apa yang ada di dalam sanubari manusia, salah satu dari bentuk karya sastra adalah novel.

Novel yang dalam istilah bahasa Mandarinnya disebut *xiao shuo* 小说 yang mempunyai arti "omong-omong kecil". Novel di Cina sudah muncul sejak beberapa ratus tahun yang lalu, di kalangan Cina dahulu novel tidak dipandang terlalu penting keberadaannya. Hal itu disebabkan karena bagi sastrawan Cina *xiao shuo* bukanlah sebuah karya yang serius, novel hanya

merupakan sebuah karya kreatif dari masyarakat yang dapat mencerminkan keadaan masyarakat dalam lingkungan terbatas serta dapat menjadi sebuah "sejarah kemasyarakatan". Seperti penjelasan Kiang Kang Hu² bahwa novel tidak dipandang keberadaannya sebagai karya klasik, bahkan tidak sebagai karya sastra.

Asal usul novel atau lebih dikenal dengan istilah xiao shuo digunakan pertama kali oleh Zhuang zi 庄子 seorang filsuf kenamaan di zaman Negara-negara berperang atau Zhan Guo Shi Dai 战国时代 sekitar abad 3 sebelum masehi³, sejak saat itulah istilah xiao shuo dipakai sebagai nama sebuah karya sastra yang terbentuknya kira - kira sama seperti novel sekarang. Masyarakat Cina pada masa kini mulai memperhatikan xiao shuo sebagai sebuah karya, sebelum abad 19 karya - karya fiksi Cina seperti novel dan drama ditulis dengan menggunakan bahasa Cina klasik yang dibuat dengan peraturan-peraturan baku serta bersifat kuno dan hanya dapat dimengerti oleh kalangan tertentu. Setelah abad ke-19 karya - karya fiksi

¹ Nio Joe Lan, Sastra Cina Sepintas lalu, Bab II, hlm 2

² ibid. bab I, hlm 1

³ ibid. hlm 3

百话 Salah satu penulis novel roman Cina yang terbesar di Asia dan negara - negara lainnya adalah Chiungyao⁶ 琼瑶 . Melalui karya-karyanya Qiongyao mampu menggambarkan dan mencerminkan masyarakat serta zaman yang menjadi latar cerita dalam tulisan-tulisannya.⁷ Salah satu dari sekian banyaknya novel karyanya Qiongyao yang terbit dan muncul ada sebuah karyanya yang berjudul Gui zhangfu yang kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan judul "Misteri Perkawinan", novel ini yang saya pilih untuk penulisan skripsi ini, mengambil latar cerita tentang kehidupan bangsa Cina pada masa setelah runtuhnya dinasti Qing 1911, juga tentang tradisi masyarakat , mengenai perkawinan arwah.

Tulisan Qiongyao merupakan karya seni yang mempersoalkan masalah kehidupan⁸. Qiongyao mampu menggarap novel yang sifatnya pribadi seperti perasaan cinta seseorang menjadi sesuatu yang universal. Dalam pendapatnya Qiongyao mengatakan cinta adalah sebuah

⁶Selanjutnya dituliskan Qiong Yao

⁷ Pangesti Atmadibrata, Belunggu Pintu Cinta Chiung Yao, Intisari, no 393, 1996, hlm 92

⁸ Ibid. hlm 92

tersebut sudah banyak ditulis ke dalam bahasa *bai hua* yang baik agar semua orang khususnya rakyat jelata dapat memahami maksudnya. Novel - novel yang telah ditulis ke dalam bahasa *bai hua* tersebut tetap dihargai oleh para sastrawan sebagai karya sastra⁴.

Novel - novel Cina memiliki ciri khas, yaitu perpaduan antara unsur hiburan dan pendidikan, yang dimaksudkan dengan pendidikan yaitu pengetahuan tentang adat serta tradisi bangsa Cina yang masih tetap dilestarikan hingga saat ini. Negara Cina banyak memproduksi novel - novel populer yang setara dengan novel - novel asing lainnya serta menjadi daya tarik utama bagi para pembacanya⁵. Selain tema percintaan novel cina juga menampilkan sisi tradisi dan budaya yang sudah tua usianya sebagai latar belakang penunjang cerita sebuah novel. Gabungan antara unsur percintaan dan tradisi menjadi sarana belajar yang mampu menarik minat pembaca.

⁴ Chou Tse Tsung, *The May Movement*. hlm 269-270

⁵ *Opcit*, Nio Joe Lan

perasaan yang paling hakiki yang dimiliki semua manusia. Dengan tema inilah ia dapat mempengaruhi pandangan pembacanya, terutama yang berada di RRC. Tahun 50-an hingga 70-an khazanah sastra Cina daratan dipengaruhi oleh suasana politik, kehadiran karya-karya Qiongyao inilah yang menjadi sesuatu yang baru bagi mereka.

Pada novel *Gui zhangfu* 鬼丈夫,⁹ misi dari tulisan Qiongyao ini adalah untuk membangun dan membangkitkan semangat hidup manusia dalam memperjuangkan kebahagiaan serta menyempurnakan kehidupannya kearah yang lebih baik, dan juga ingin memberitahukan kepada pembaca bahwa sebenarnya pernikahan arwah itu bukanlah sesuatu yang dipandang buruk dan siai tetapi dibalik itu terdapat pula kebaikannya hal ini dicerminkan oleh tokoh-tokoh dalam novel ini.

Dalam novel *Gui Zhangfu*, digambarkan pula sistem keluarga Cina tradisional yang biasa disebut dengan

⁹ Diterjemahkan kedalam judul Indonesia menjadi "Misteri Perkawinan".

Jia 家,¹⁰ khususnya peranan keluarga di dalam sebuah pernikahan. Selain itu akan dibahas pula tentang tradisi pernikahan arwah Ming Hun 冥婚,¹¹ yang dilakukan oleh tokoh Lemei.

Tema cinta dan gaya penulisan yang khas dari karya-karya Qiongyao membuat karyanya tersebut menjadi sangat populer di Asia serta mampu dinikmati oleh setiap lapisan masyarakat dan memberi kenikmatan tersendiri pada pembacanya.

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa hal yang melatar belakangi pengambilan novel *Gui zhangfu* ini sebagai topik skripsi yaitu:

- a. Latar cerita *Gui zhangfu* yang menggambarkan tentang tradisi pernikahan arwah pada masyarakat Cina yang dipandang buruk dapat memberikan kebaikan.
- b. Penokohan novel ini digambarkan secara mendalam oleh pengarang melalui konflik yang terjadi diantara tokoh-tokohnya.

¹⁰ Keluarga Cina tradisional yang terdiri dari lima generasi yang tinggal dalam satu atap
¹¹ David K Jordan, "Spirit Marriage in rural Taiwan" dalam *Antropologica XII Bijdragen Tot De Taal-, Yoikenkude (BKI) Deel 127, no 1, 1971* hlm 181. Chienese Ming Huen atau dalam terjemahan bahasa Inggris Hell Marriage atau pernikahan arwah.

1.2 Tujuan penulisan

Menjelaskan tentang keluarga tradisional Cina serta latar tradisi pernikahan arwah yang terdapat pada masyarakat Cina serta menjelaskan tentang tokoh dan penokohan yang terdapat pada novel Gui zhangfu ini.

1.3 Metode dan Landasan Teori

Penulisan skripsi ini berlandaskan pada teori yang mengatakan bahwa ada dua struktur penting dalam sebuah karya sastra. Menurut Attar Semi, struktur tersebut terdiri atas struktur luar (ekstrinsik) dan struktur dalam (instrinsik). Struktur luar (ekstrinsik) adalah segala macam unsur yang berada diluar suatu karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut, misalnya ; faktor sosial ekonomi, kebudayaan, sosio-politik, keagamaan, dan tata nilai dalam masyarakat.

Struktur dalam (instrinsik) adalah unsur yang membentuk karya sastra tersebut seperti penokohan atau perwatakan, tema, alur, pusat pengisahan , latar , dan gaya bahasa.¹²

¹² Prof. M Attar Semi, *Anatomí Sastra*, hlm 32

Sebuah karya sastra tidak dapat dipahami selengkapnya apabila dipisahkan dari lingkungan budaya yang melahirkannya. Menurut Sapardi Djoko Damono(1979:5) adalah hasil timbal balik yang rumit dari berbagai faktor sosial dan kultural seluas-luasnya. Yang dimaksud dengan seluas-luasnya dalam konteks diatas adalah keterkaitannya dengan faktor ekstrinsik sebuah karya sastra. Sebaliknya, tanpa mengetahui faktor instrinsik sebuah karya sastra, tidak mungkin karya sastra tersebut tampil dengan utuh dihadapan kita.

Penokohan merupakan salah satu masalah yang kehadirannya amat penting dalam sebuah novel, bahkan merupakan sesuatu yang menentukan, karena tidak mungkin suatu novel tanpa ada tokoh yang diceritakan. Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atas berlakunya dalam berbagai peristiwa cerita, karena tokoh-tokoh merupakan rekaan dari pengarang, hanya pengaranglah yang mengenal mereka. Maka tokoh-tokoh itu perlu digambarkan ciri-ciri lahir serta sikap batinnya agar wataknya dapat dikenal oleh pembaca.

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian deskripsi analisis, sedangkan

penggambaran novel ini menggunakan metode analisis teks, serta pengkajian struktur, penulis hanya membatasi unsur instrinsik novel ini pada penokohan saja.

1.4 Sistematika Penulisan

Pada bab I Pendahuluan akan dibahas mengenai latar belakang novel dan pemilihan novel ini sebagai penulisan skripsi. Selain itu dipaparkan juga tujuan penulisan, metode dan landasan teori serta beberapa catatan pemakaian transkripsi.

Pada bab II secara garis besar akan membahas mengenai masyarakat dan keluarga Cina tradisional serta penjelasan mengenai pernikahan arwah

Pada bab III akan dijelaskan sedikit tentang Pengarang novel *Gui zhangfu* yaitu Qiongyao.

Pada bab IV akan dibahas tentang penokohan dalam novel *Gui zhangfu* yang diperjelas dengan kutipan-kutipan dalam *Han Zi* dan terjemahan kedalam Bahasa Indonesia.

Pada bab V merupakan kesimpulan dari penulisan skripsi ini, juga untuk mengetengahkan sejauh mana latar belakang tradisi pernikahan arwah yang muncul dalam novel *Gui zhangfu*.

1.5 Ejaan

Pada skripsi menggunakan ejaan Han zi (汉子) dan Hanyu Pinyin (汉语拼音),dimana setiap karakter Han zi hanya dituliskan satu kali saja.

